



KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
2023

BUKU SAKU

BENAHILITERASI MELALUI LINGKUNGAN BELAJAR



Judul Buku:

Benahi Literasi Melalui Lingkungan Belajar

Pengarah:

Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, M.T (Direktur Sekolah Menengah Pertama).

Dr. Muhammad Hasbi (Direktur Sekolah Dasar/ Supervisor PDM-10: Pemulihan Pembelajaran)

Penanggungjawab:

Ina Nurohmah (Kasubag TU Direktorat Sekolah Menengah Pertama)

Marlen Leo Tambunan (PPK Satker Direktorat Sekolah Menengah Pertama)

Penyusun:

Dr. Syamsul Sodik (FBS UNESA, Surabaya)

Dr. Poppy Dewi Puspitawati (Direktorat SMP)

Billy Antoro, M.Pd. (Article 33)

Rika Yudani (ProVisi Mandiri Pratama)

Ratih Sundari, S.I.Pus. (Bandung Independent School)

Elis Cahyati, M.Pd. (SMPN 1 Lebak Wangi, Kab. Serang)

Dra. Ninik Purwaning Setyorini, M.A. (Direktorat SMP)

Syahda Sukma Indira, M.A. (Direktorat SMP)

Sulastri, S.Pd., M.Si. (Direktorat SMP)

Noprigawati (Direktorat SMP)

Leli Mutiara Sari, S. Pd. M. Ed. (Direktorat SMP)

Beni Dhianarto, S.T. (Direktorat SMP)

Dr. Noris Rahmatullah, M.T. (Direktorat SMP)

Khaulah Sakinah (Direktorat SMP)

Ridwan Budiman (Direktorat SMP)

Penyunting:

Retno Utami

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Ilustrator:

Khairin Nisa

Layout:

Talitha Luthfia Izza Permata (Direktorat SD)

Audina Islamiyah (Direktorat SD)

Budi Supriyanto (Direktorat SD)

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya dua buku saku, yaitu: Buku Saku Benahi Literasi melalui Pembelajaran dan Asesmen dan Buku Saku Benahi Literasi melalui Lingkungan Belajar. Buku saku ini disusun dalam rangka memberikan inspirasi program benahi yang ada di Platform Rapor Pendidikan, khususnya yang terkait dengan Kompetensi Literasi.

Sebagaimana kita ketahui, krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama. *Programme for International Students Asesment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10 sampai 15 tahun terakhir. Sekitar 70% peserta didik usia 15 tahun berada dibawah kompetensi minimum membaca dan matematika. Krisis pembelajaran diperparah oleh pandemi Covid-19 dengan adanya *learning loss* dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Data hasil Asesmen Nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi dan 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum numerasi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah melakukan beragam upaya dalam rangka pemulihan dan transformasi pembelajaran. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain peluncuran episode Merdeka Belajar yang sejauh ini sudah sampai episode 24 dan pencetakan serta pengiriman buku bacaan bermutu sekitar 500 judul untuk dikirimkan kepada sekolah yang prioritas untuk dibantu. Upaya lainnya yang dihadirkan pada kesempatan ini berupa strategi meningkatkan hasil belajar murid, terutama pada salah satu kompetensi fondasi seperti literasi. Strategi sebagaimana dimaksud tertuang dalam dua buku saku ini.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Buku Saku Benahi Literasi melalui Pembelajaran dan Asesmen dan Buku Saku Benahi Literasi melalui Lingkungan Belajar. Semoga dengan hadirnya buku saku ini dapat menginspirasi satuan pendidikan dalam membuat perencanaan program yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi. Terima kasih.

Pt. Direktur Sekolah Menengah Pertama

Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, M.T.

Daftar Isi

Kata Pengantar

1

Daftar Isi

2

Cerita Pak Pandu dan Bu Asri

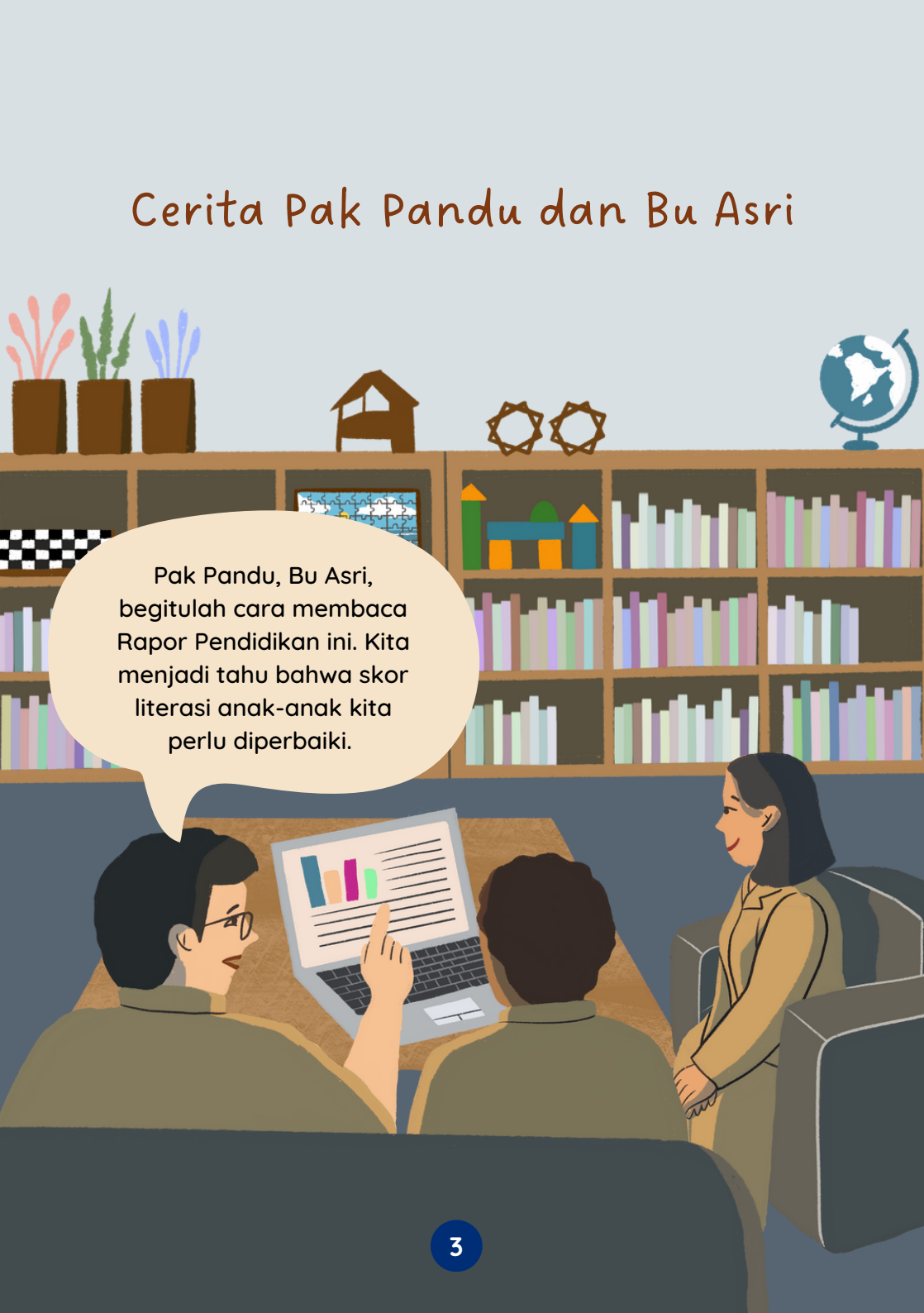
3

Inspirasi Benahi Literasi

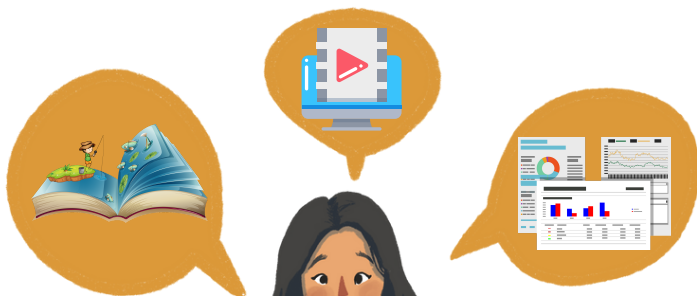
7



Cerita Pak Pandu dan Bu Asri



Pak Pandu, Bu Asri,
begitulah cara membaca
Rapor Pendidikan ini. Kita
menjadi tahu bahwa skor
literasi anak-anak kita
perlu diperbaiki.



Iya Pak, sebagai guru bahasa Indonesia, saya sudah menggunakan teks multimoda dan pengatur grafis untuk membenahi pembelajaran saya di kelas.



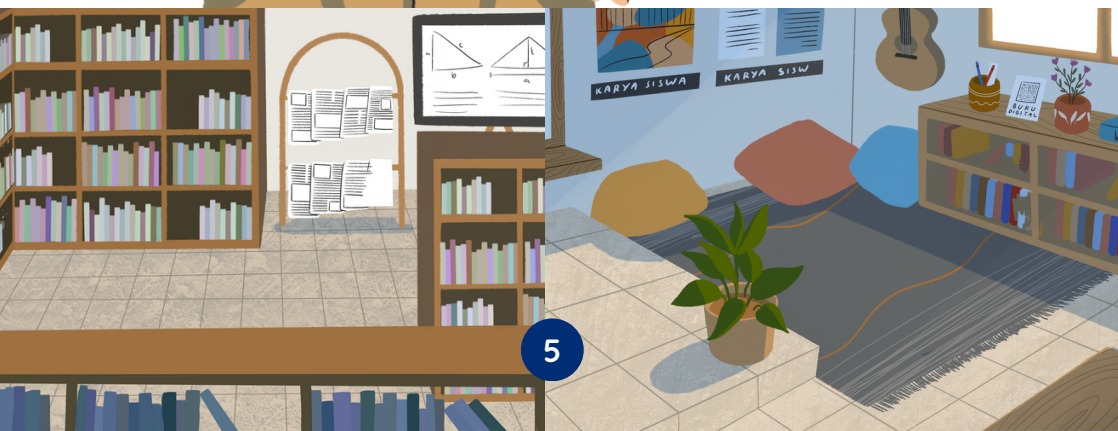
Demikian pula saya, Pak. Meski guru PJOK, saya juga sudah menggunakan berbagai strategi literasi untuk menyumbangkan penguatan kompetensi literasi siswa.



Bagus... Begitulah seharusnya. Semua guru mata pelajaran bersama-sama meningkatkan kompetensi literasi siswa. Ini tugas bersama, Bukan hanya tugas guru bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa daerah. Tapi tugas bersama,

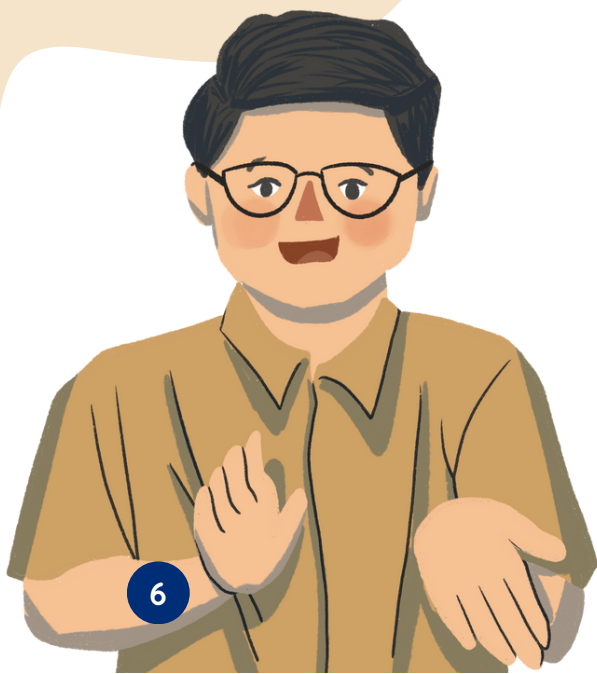


Pak Pandu dan Bu Asri, bahkan, selain melalui pembelajaran, Bapak dan Ibu masih bisa memanfaatkan lingkungan belajar untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa.





Aktivitas bedah buku, membaca bersama, 15 menit membaca, juga mengalihwahanakan dari satu jenis teks ke teks yang lain adalah aktivitas menguatkan kompetensi literasi siswa melalui lingkungan belajar.



Pertanyaan:

Siswa-siswi kita sepertinya tidak suka membaca. Hal ini disebabkan minat membaca mereka belum tumbuh. Bagaimana ya caranya menumbuhkan minat baca mereka?

Jawaban:

Ada sejumlah cara menumbuhkan minat baca, di antaranya:

- memberi siswa akses kepada buku-buku bermutu
- mengadakan kegiatan yang melibatkan buku seperti membacakan buku kepada siswa dan mendiskusikannya
- memberi siswa waktu untuk membaca buku yang mereka sukai
- melakukan kegiatan bervariasi sebagai tindak lanjut aktivitas membaca
- menyediakan waktu kunjungan ke perpustakaan minimal seminggu sekali untuk membaca buku yang digemari siswa
- bekerja sama dengan perpustakaan daerah dalam program perpustakaan keliling
- membuat dan menempelkan poster kutipan manfaat membaca di berbagai tempat yang sering dilalui siswa

Sekolah juga dapat memberi dukungan berupa penyediaan buku bermutu baik fiksi maupun nonfiksi dan prasarana untuk menyimpan dan memajang buku seperti sudut baca kelas, pojok baca, dan perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan. Tumbuhnya minat baca membuat siswa gemar belajar. Dengan gemar belajar, stamina atau daya tahannya dalam belajar terus meningkat sehingga mereka jadi pembelajar sepanjang hayat.

Referensi lebih lanjut tentang hal ini, silakan akses tautan berikut:

- **Variasi Kegiatan Membaca**
- **Membaca untuk Kesenangan**
- **Kegembiraan Membaca (PMM)**



Pertanyaan:

Sekarang, kan, eranya kolaborasi. Artinya, kita perlu melibatkan berbagai pemangku lain agar tujuan kita mudah tercapai. Lalu siapa saja sih yang perlu terlibat dalam penumbuhan minat baca siswa?

Jawaban:

Semua warga sekolah seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Orang tua juga perlu terlibat dalam upaya ini, misalnya dengan meluangkan waktu membaca dan berdiskusi tentang buku dengan anak-anaknya di rumah. Pemangku lain seperti Pemerintah Daerah, pegiat literasi, dan tokoh masyarakat juga dapat berkontribusi pada kegiatan literasi yang melibatkan siswa.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang peran para pemangku dalam penumbuhan minat baca siswa, kunjungi tautan ini ya:

- **Peran Pemangku Kepentingan (hal. 22)**
- **Guru sebagai Teladan Literasi**

Pertanyaan:

Siswa-siswi saya bosan membaca. Kata mereka, membaca bukan kegiatan menarik. Justru sebaliknya membosankan. Jika demikian, apa yang harus saya lakukan?

Jawaban:

Coba variasikan kegiatan membaca. Jangan hanya membaca mandiri/senyap. Ada beberapa macam kegiatan membaca yang Bapak/Ibu bisa lakukan, di antaranya membaca nyaring, membaca bersama, dan membaca terbimbing. Tapi ingat ya, semua bentuk kegiatan membaca itu dirancang untuk kesenangan. Tak ada tagihan atau penugasan yang dibebankan kepada siswa.

Referensi tentang hal ini, silakan kunjungi tautan ini:

- **Membaca untuk Kesenangan**
- **Variasi Kegiatan Membaca di Sekolah**
- **Membaca Nyaring**
- **Membaca Bersama**

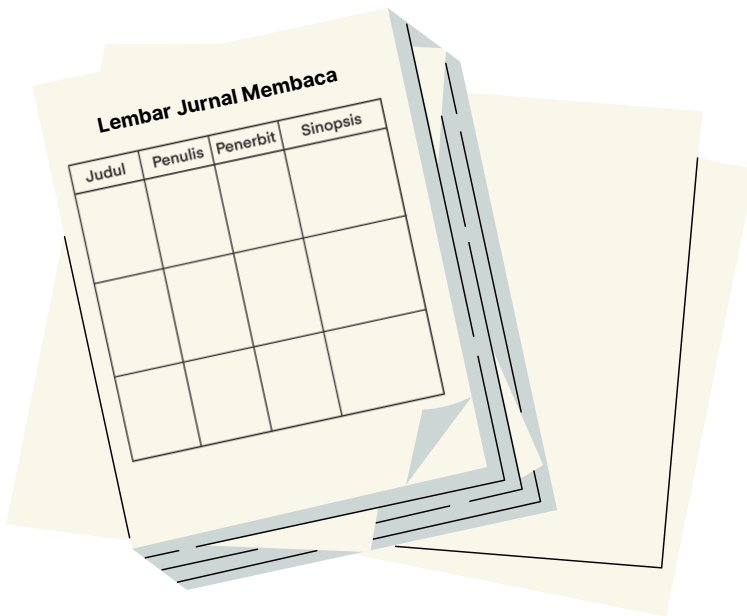


Pertanyaan:

Akhirnya usaha yang telah lama dirintis berhasil. Minat membaca siswa tampak mulai tumbuh. Agar minat membaca mereka terus terawat dan semakin meningkat, apa lagi ya yang perlu dilakukan?

Jawaban:

Pertama, siswa dapat menulis hasil bacaannya pada jurnal membaca. Jurnal membaca berbentuk kolom berisi keterangan seperti judul, penulis, penerbit, dan jumlah halaman selesai baca. Kedua, siswa menceritakan hasil bacaan di depan kelas. Bapak/Ibu tetap memberi bimbingan dan pendampingan kepada siswa. Kegiatan membaca nyaring, membaca bersama, atau membaca terbimbing dapat ditindaklanjuti melalui penulisan ulang cerita dengan bahasa sendiri, dialog berpasangan, dan bermain peran. Lebih jauh tentang kegiatan tindak lanjut ini, silakan baca referensi berikut: **Menulis untuk Kesenangan**



Pertanyaan:

Ternyata buku bacaan juga berpengaruh pada minat baca siswa, lho! Oleh karena itu buku yang dibaca tidak boleh asal pilih. Buku yang dibaca haruslah benar-benar bermutu. Lalu, bagaimana sih memilih buku bermutu yang dapat menumbuhkan minat baca siswa?

Jawaban:

Ciri buku bermutu itu adalah konten, penyajian, dan grafiknya menarik. Konten buku mengangkat isu yang dekat dengan keseharian mereka, disajikan dengan bahasa yang mudah dicerna, dan ditampilkan dengan ilustrasi yang menarik. Penting juga memberikan siswa buku berjenjang. Buku berjenjang yaitu buku yang berisikan materi teks/gambar dan bahasa yang meningkat secara bertahap dari yang sederhana hingga lebih rumit sebagai tantangan membaca.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang perjenjangan dan penilaian buku, Bapak/Ibu bisa mempelajari regulasi penting ini:

Pedoman Perjenjangan Buku dan Pedoman Penilaian Perbukuan.

Pertanyaan:

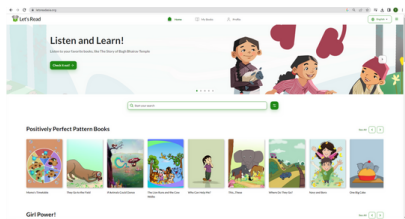
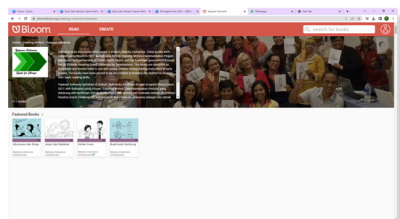
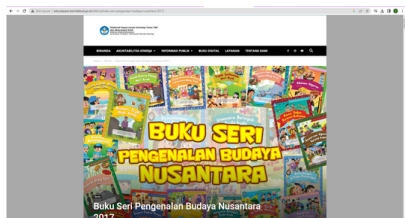
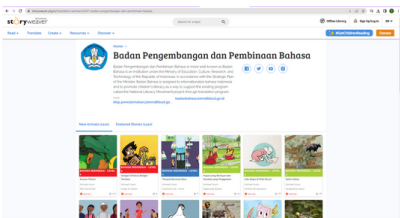
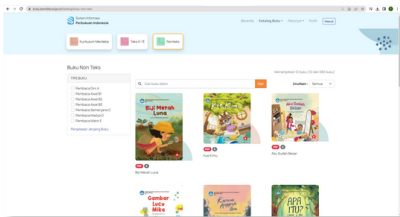
Jadi sudah jelas ya bahwa minat baca siswa bisa tumbuh dengan membaca buku bermutu. Sudah sepatutnya Bapak/Ibu menyediakan buku bermutu di sekolah. Kalau begitu, hal apa saja yang perlu dilakukan sekolah untuk mendapatkan buku bermutu agar minat baca siswa semakin tumbuh?

Jawab:

Sekolah dapat membeli buku menggunakan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) melalui aplikasi SIPLah. Buku-buku pada katalog di aplikasi tersebut sudah lolos seleksi Pusat Perbukuan Kemendikbudristek. Sekolah juga dapat mengajukan permohonan buku kepada Dinas Pendidikan yang mengelola Dana Alokasi Khusus (DAK). Buku-buku digital bermutu juga dapat digunakan untuk kegiatan membaca di kelas.

Berikut ini tautan beberapa portal yang menyediakan buku digital bermutu. Bisa diakses secara gratis lho!

- **Budi**
- **Buku**
- **Literacy Cloud**
- **Story Weaver**
- **Budaya Nusantara**
- **Bloomlibrary**
- **Lets'Read**



1

Pertanyaan:

Agar minat baca siswa terus tumbuh dan meningkat, kita perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mereka. Kalau begitu, lingkungan yang kondusif itu seperti apa sih?

Jawaban:

Kita perlu menciptakan lingkungan yang kaya dengan teks multimoda. Tujuannya, untuk mendekatkan siswa kepada berbagai jenis teks sebagai sumber informasi atau sumber belajar. Untuk mengetahui lebih mendalam terkait hal ini, yuk simak informasi berikut ini:

- **Membuat Lingkungan Fisik Kaya Teks di Kelas (PMM)**
- **Dekorasi Pojok Baca Kela (PMM)**

2

Pertanyaan:

Salah satu penyebab siswa sulit memahami teks adalah kurangnya motivasi untuk membaca. Tentu dengan beragam latar belakang. Bapak/Ibu pasti tidak ingin menyerah terhadap kondisi ini, kan? Kalau begitu, apa ya yang bisa dilakukan?

Jawaban:

Bapak/Ibu bisa keluar dari situasi ini dengan cara mendekatkan siswa kepada teks secara bervariasi, antara lain:



membuat **sudut baca** di tiap kelas



membuat **pojok literasi** di koridor, gazebo, dan tempat berkumpul warga sekolah



membuat **pajangan karya siswa** (gambar, grafik, tulisan, kriya)



menyusun **tabel interaktif** (kalender kedatangan siswa, daftar kegiatan yang dirancang guru dan siswa)



mengembangkan **perpustakaan** sekolah



menyusun **papan buletin**



menyusun **ucapan selamat datang** di lingkungan sekolah



menyusun **papan motivasi**



menyusun **label nama** benda di kelas maupun di lingkungan sekolah



menyusun **petunjuk arah**



menyusun **papan tanda** sekolah dan dinding kata

Wah, banyak sekali ya contohnya. Nah, ini ada referensi tentang cara membuat pojok baca dari rekan guru kita:

- **Cara Membuat Pojok Literasi Sederhana (PMM)**
- **Pengelolaan Bahan Pustaka**

Pertanyaan:

Membuat area baca di kelas juga penting lho agar siswa-siswi kita dekat dan mudah menjangkau buku. Salah satunya dengan membuat sudut baca. Lalu, bagaimana sih membuat sudut baca kelas yang nyaman?

Jawaban:

Agar siswa tertarik dan betah berlama-lama, upayakan kondisi sudut baca kelas selalu tampak rapi, bersih, dan menarik. Kondisi ini akan memotivasi siswa untuk membaca. Oleh karena itu, sudut baca perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- memiliki pencahayaan dan sirkulasi yang cukup,
- memiliki lantai yang selalu dalam kondisi baik dan bersih dan nyaman untuk tempat membaca,
- memiliki tempat penyimpanan buku yang memadai,
- memiliki koleksi buku yang direkomendasikan oleh pustakawan,
- mengatur sirkulasi buku untuk menghindari kebosanan siswa,
- menata dekorasi sesuai dengan kenyamanan siswa, misalnya dilengkapi meja, kursi, dan karpet untuk keperluan membaca dan berdiskusi
- membuat dan menyepakati peraturan untuk menggunakan/membaca koleksi buku di Sudut Buku Kelas.
- selalu memperbarui koleksi buku untuk mempertahankan minat baca anak.

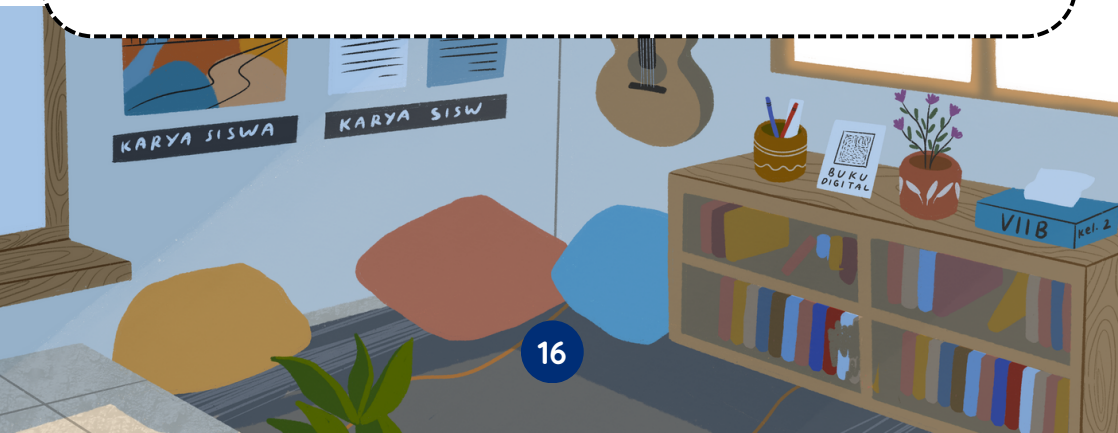
Agar koleksi buku di sudut baca tiap kelas bervariasi, Bapak/Ibu perlu bekerja sama dengan pustakawan/tenaga perpustakaan dalam merotasi koleksi sudut baca antarkelas.

Berikut ini beberapa referensi yang dapat dijadikan rujukan terkait hal di atas:

Sudut Baca yang Nyaman (hal. 25)

Membuat Lingkungan Fisik Kaya Teks di Kelas

Sudut Baca dan Jemuran Literasi (PMM)



Pertanyaan:

Selain guru dan kepala sekolah, pustakawan juga punya peran penting lho dalam mendukung terciptanya lingkungan kaya teks. Apa saja sih kegiatan yang dapat mereka lakukan?

Jawaban:

1. Menyelenggarakan kegiatan membaca bersama pada hari tertentu di mana siswa bertukar koleksi buku pribadinya.
2. Melibatkan alumni, komite sekolah, tokoh masyarakat, bunda literasi, taman baca masyarakat, perpustakaan desa, pemerintah setempat, dan pegiat literasi untuk menambahkan dan mengakses koleksi buku.
3. Bertanggung jawab dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan dan pojok baca serta inventarisasi buku.
4. Mendokumentasikan koleksi digital pada laman (website) perpustakaan atau media lainnya.

Untuk sekolah yang sudah memiliki perpustakaan, pustakawan/tenaga perpustakaan perlu melakukan hal berikut lebih lanjut:

1. Melakukan perencanaan dan penggunaan anggaran perpustakaan untuk pengadaan buku yang sesuai dengan kebutuhan dan minat warga sekolah, merepresentasikan lingkungan inklusi, yang terdiri dari koleksi teks fiksi dan non fiksi dengan perbandingan yang seimbang serta berlangganan koleksi periodik seperti majalah dan koran.
2. Melakukan inventarisasi koleksi perpustakaan serta memberikan layanan sirkulasi buku.
3. Melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan dan minat baca warga sekolah dan digunakan sebagai data penambahan koleksi perpustakaan
4. Mempromosikan buku perpustakaan menggunakan media leaflet, poster, dan sebagainya.

Mengenai peran pustakawan dan pengelolaannya, regulasi ini penting diketahui oleh Bapak/Ibu:

- **Standar Nasional Perpustakaan SMP/MTs**
- **Standar Nasional Perpustakaan SD/MI**



Pertanyaan:

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum membentuk tim. Tugasnya, merancang kegiatan di luar intrakurikuler yang dapat mendukung penguatan kompetensi literasi siswa. Apa ya kira-kira yang bisa dilakukan oleh Tim tersebut?

Jawaban:

Kompetensi literasi siswa dapat ditingkatkan salah satunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kaya kegiatan literasi. Lingkungan ini tercipta melalui penyajian berbagai aktivitas pengembangan kompetensi literasi untuk melatih kecakapan siswa berpikir kritis sehingga mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pada tahap awal, dibangun hubungan emosional antara siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Pola hubungan antara guru-siswa dapat dikembangkan dengan lebih egaliter sehingga menumbuhkan atmosfer akademik yang lebih baik.

Contoh kegiatan yang dapat membangun hubungan emosional yang lebih egaliter:

- Guru dan siswa bersama-sama mengunjungi perpustakaan, memilih buku untuk bahan pengayaan terkait materi yang sebelumnya telah dibahas di dalam kelas atau materi yang akan dibahas. Buku itu kemudian didiskusikan dan dirensensi.
- Aktivitas guru-siswa dalam kegiatan kokurikuler atau pendukung pembelajaran intrakurikuler dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang aplikatif, misalnya menggelar teater atau drama yang naskahnya merupakan hasil pembelajaran siswa tentang membuat skenario drama. Bisa juga dari materi IPA mengenai pemanasan global, dilakukan kegiatan kokurikuler dalam bentuk seminar, talkshow, atau diskusi dengan melibatkan pakar tentang isu-isu pemanasan global.

- Kolaborasi antara guru, siswa, dan tenaga perpustakaan di sekolah untuk menyusun majalah dinding yang memajang hasil penulisan kreatif guru, siswa, dan warga sekolah lainnya.
- Kolaborasi antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam kegiatan menulis buku bersama (antologi) untuk menumbuhkan budaya menulis di sekolah.
- Kelompok diskusi warga sekolah sesuai dengan minat dan bakat, misalnya kelompok teater kreatif dan kelompok pendongeng. Kedua kelompok dapat bersama-sama mementaskan dengan suasana yang lebih rekat-emosional.
- Sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan serupa dengan pelibatan siswa dan tenaga pendidik/kependidikan secara aktif. Kunci keberhasilannya adalah keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pendamping dan pelaku belajar sepanjang hayat. Sebagai pendamping, pendidik dan tenaga kependidikan membersamai siswa dalam melakukan aktivitas dan sebagai pelaku. Pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan kegiatan serupa untuk peningkatan kompetensi literasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Berikut ini dua referensi yang dapat dijadikan inspirasi terhal hal di atas:

- **Menulis untuk Kesenangan**
- **Penguatan Literasi SMP dan SMA**



Pertanyaan:

Sebagai pengelola sumber belajar di sekolah, pustakawan/tenaga perpustakaan juga punya peran penting lho dalam membangun lingkungan belajar yang kaya dengan kegiatan literasi. Lalu apa saja yang dapat mereka lakukan?

Jawaban:

1. Memberikan layanan penelusuran informasi dan membantu siswa memilihkan sumber bahan yang tepat dan terpercaya, terseleksi dengan baik, sesuai topik dan perkembangan psikologis siswa.
2. Melakukan kolaborasi dengan guru untuk penyampaian materi kelas dengan menggunakan buku (storytelling) dan peningkatan kemampuan literasi informasi siswa.
3. Mempromosikan buku bacaan pada pojok baca dengan menggunakan media yang melibatkan siswa dan guru dalam pembuatannya, seperti leaflet, poster, dan sebagainya.
4. Menyelenggarakan kegiatan selebrasi literasi dengan berbagai kegiatan, seperti mengundang pendongeng, penulis buku, lomba kostum karakter buku, lomba membaca nyaring, bedah buku, dan kegiatan lainnya bekerjasama dengan berbagai pihak; alumni, komite sekolah, tokoh masyarakat, bunda literasi, taman baca masyarakat, perpustakaan desa, pemerintah setempat, dan pegiat literasi.

Jika sekolah **sudah memiliki perpustakaan**, pustakawan/tenaga perpustakaan dapat berperan lebih lanjut:

1. Sebagai langkah awal, perpustakaan perlu memiliki area koleksi dan area baca, dapat ditambah dengan area multimedia serta laman (website) perpustakaan.
2. Mengelola buku dengan mengelompokkannya menjadi fiksi dan nonfiksi, serta melakukan klasifikasi buku menggunakan sistem Dewey Decimal Classification agar buku mudah ditemukan kembali oleh pemustaka.
3. Untuk inventarisasi, katalogisasi, penelusuran informasi buku, serta layanan sirkulasi tingkat lanjut, pustakawan/tenaga perpustakaan dapat menggunakan aplikasi Slims.

Berikut ini beberapa referensi yang dapat Bapak/Ibu gunakan dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa.

- **Slims**
- **Storytelling**
- **Modul Literasi dan Numerasi Jenjang SD**
- **Pedoman Klasifikasi Buku**



Benahi 4

Membangun Kecakapan Berpikir melalui Aktivitas Membaca

1

Pertanyaan:

Kabarnya membaca itu membuat orang semakin pintar. Kalau siswa-siswi kita rajin membaca, apa sih untungnya bagi mereka?

Jawaban:

Membaca itu kegiatan berpikir. Makin sering membaca, pikiran siswa semakin terasah, terampil, dan cakap dalam suatu hal. Oleh karena itu kecakapan berpikir perlu terus dibangun melalui aktivitas membaca. Kalau siswa sering membaca, selain dapat menghibur dan menambah pengetahuan, mereka terlatih untuk berpikir kritis sehingga dapat:

- (a) memahami informasi dalam teks,
- (b) menginterpretasi dan mengintegrasikan informasi,
- (c) mengevaluasi dan merefleksikan informasi.

2

Pertanyaan:

Kalau rajin membaca, siswa memiliki kecakapan berpikir kritis. Lalu apa dampak memiliki kecakapan tersebut?

Jawaban:

Kecakapan berpikir membantu siswa tumbuh sebagai individu yang mampu mengambil keputusan berdasarkan alur berpikir yang baik. Siswa yang memiliki kecakapan berpikir kritis terbiasa memahami data dengan lengkap, mengolah informasi dan data dengan baik, mengelompokkan informasi, membandingkan dan merefleksi informasi untuk membantu mereka memecahkan masalah dengan baik.

Tentang hal ini, yuk baca referensinya lebih lanjut melalui tautan di PMM ini:

Mengembangkan Kecakapan Berpikir

Pertanyaan:

Kepala sekolah dan guru sudah sadar tentang pentingnya menumbuhkan kecakapan berpikir kritis pada siswa. Lalu dukungan apa yang perlu diberikan oleh sekolah lebih lanjut?

Jawaban:

Sekolah dapat menyediakan media yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, di antaranya catur, puzzle, balok lego, rubik, dan flashcard yang dapat diletakkan di perpustakaan, ruang kelas, serta tempat yang sering dikunjungi siswa. Selain itu, sekolah juga dapat membuat, menempelkan, dan menggunakan media poster yang mengandung pesan urgensi berpikir kritis.



Pertanyaan:

Kecakapan berpikir akan terus terasah bila ada kegiatan pembiasaan oleh sekolah. Aktivitas apa saja yang dapat dilakukan sekolah untuk memperkuat kecakapan berpikir siswa?

Jawaban:

Kecakapan berpikir siswa dapat diperkuat melalui beragam kegiatan yang menyenangkan di luar pembelajaran. Setelah memperkaya sumber bacaan, guru dapat mendampingi siswa untuk menyampaikan pendapat dan pemikiran baik secara lisan maupun tulisan.

Membangun Kecakapan Berpikir



Membangun Kecakapan Berpikir melalui Bedah Buku

Pertanyaan: Bagaimana bisa kegiatan bedah buku mampu membangun kecakapan berpikir siswa?

Jawaban:

Bedah buku adalah kegiatan menilai, mengkritik, membandingkan, dan mengevaluasi sebuah buku. Hal tersebut dapat dilakukan melalui proses berpikir yang harus dilatih secara terus-menerus. Proses inilah yang memampukan siswa untuk memiliki kecakapan berpikir yang baik.

Bedah buku dapat dilakukan secara individu, maupun kelompok, daring ataupun luring sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya. Acara dapat dikemas dalam bentuk talk show atau diskusi dengan mengundang penulis atau narasumber relevan. Berikut ini contoh kegiatan bedah buku yang diadakan oleh sekolah: Poster Bedah Buku 1 dan Poster Bedah Buku 2.



Membangun Kecakapan Berpikir dengan Bermain Peran

Pertanyaan:

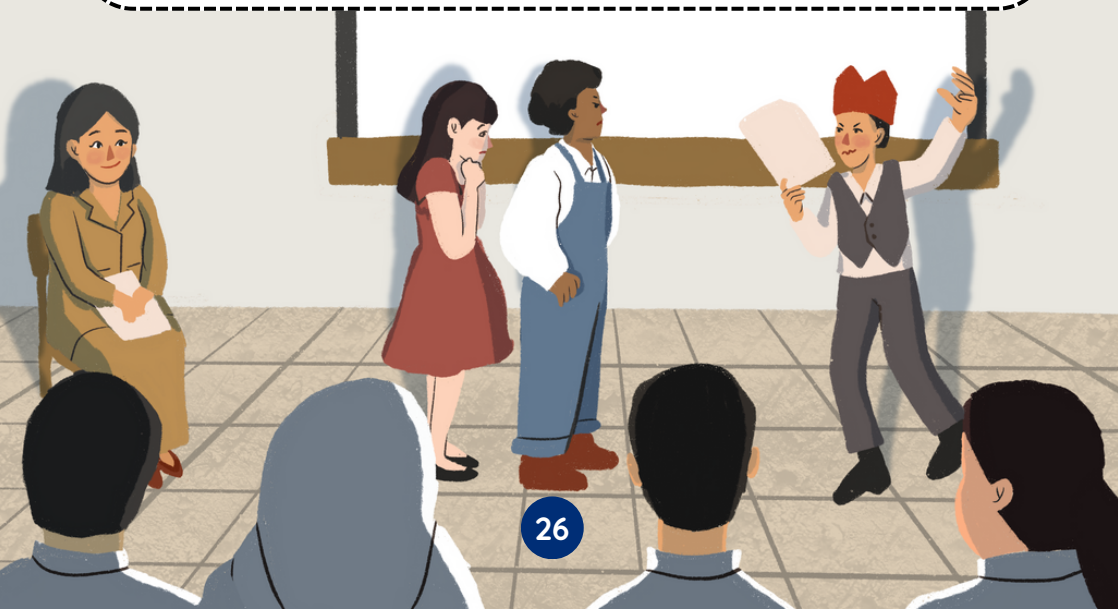
Bermain peran identik dengan teater. Apa hubungannya dengan membangun kecakapan berpikir?

Jawaban:

Bermain peran dilakukan setelah siswa membaca atau menyimak teks. Mereka menjadi tokoh yang ada di dalam buku. Agar sesuai dengan karakter tokoh, siswa belajar memahami karakter. Mereka juga perlu memahami struktur, alur, dan pesan cerita sehingga keseluruhan cerita terangkai apik. Saat bermain peran, siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Mereka harus mengatur waktu berbicara, mendengar, bernegosiasi, dan mendengarkan pendapat atau ide orang lain.

Dengan bermain peran, siswa menemukan minat, bakat, kemampuan, dan keterbatasannya. Mereka berimajinasi dan mengeksplorasi pengalaman, kemampuan, dan keterampilannya.

Agar paham lebih mendalam tentang bermain peran, yuk simak pengalaman rekan guru melalui tautan ini: Meningkatkan Kemampuan Literasi melalui Bermain Peran



Membangun Kecakapan Berpikir dengan Menulis Sinopsis

Pertanyaan:

Sinopsis ditulis untuk mendeskripsikan isi buku secara singkat. Bagaimana upaya ini dapat membangun kecakapan berpikir siswa?

Jawaban:

Untuk dapat mendeskripsikan isi buku, siswa perlu membaca buku dengan pemahaman yang tinggi. Pada genre fiksi, membuat sinopsis berarti menguraikan sifat tokoh utama, tujuan, dan kemampuannya menghadapi konflik. Pada genre nonfiksi, sinopsis berupa uraian resume hal-hal penting yang tercantum dalam buku. Keberhasilan membuat sinopsis dipengaruhi oleh kecakapan berpikir yang terlatih dan memerlukan proses yang tidak singkat. Mereka pun dituntut mengerahkan segenap pengalaman dan pengetahuannya terkait tema buku. Menulis sinopsis dapat dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Siswa ditugaskan membaca buku secara berkelompok maupun individu.

Referensi

<https://repository.kemdikbud.go.id/20561/1/Panduan%20GLS%20SMA%20%28Edisi%20Revisi%202020%29.pdf>



Membangun Kecakapan Berpikir melalui Pidato

Pertanyaan:

Pidato merupakan aktivitas lisan. Bagaimana aktivitas ini dapat membangun kecakapan berpikir siswa?

Jawaban:

Berpidato adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan ide-ide dalam bentuk kata-kata secara lisan kepada orang banyak. Kemampuan ini didukung penggunaan bahasa yang baik serta wawasan keilmuan yang luas dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pidato, siswa didorong untuk menguasai topik dan mengolah gagasan serta menyampaikan pendapat dengan baik dan runtut agar mudah dipahami oleh orang lain. Siswa juga belajar menguasai bahasa dengan baik dan benar sehingga dapat menyusun kata yang tepat dan struktur kalimat yang sesuai dengan tata bahasa.

Tentang bagaimana menyusun teks pidato, kunjungi tautan ini ya untuk dipelajari:

- **Pembelajaran Teks Pidato Persuasif**
- **Menulis Teks Pidato Persuasif Model PBL**
- **Menulis Teks Pidato (PMM)**

